

**HUBUNGAN MOTIVASI KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN PASIEN GAGAL
GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS
DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG TAHUN 2017**

Oleh;

Melti Suriya¹⁾

¹⁾ Staf Pengajar STIKes Alifah Padang, *Email:*Melti_s85@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang; Penderita GGK terus meningkat setiap tahunnya, prevelensi GGK di Amerika Serikat lebih dari 10% atau lebih dari 20 juta orang. Indonesia mengalami peningkatan GGK sebesar 8% tiap tahun. RSUP Dr. M. Djamil Padang melayani jumlah kunjungan pasien GGK yang menjalani hemodialisa pada bulan Oktober 167 orang, November 174 orang dan Desember 182 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pasien GGK menjalani hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017.

Metode; Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional study*. Waktu penelitian Desember 2015 s/d Juli 2017 di Unit Hemodialisis RSUP Dr. M.Djamil Padang. Pengumpulan data dilakukan 22 Juni s/d 2 Juli 2017 dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 65 orang. Data diolah dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat

Hasil; Hasil penelitian menunjukkan 53,8% pasien GGK yang menjalani hemodialisa memiliki motivasi yang rendah, 60,0%. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan pasien GGK untuk menjalani hemodialisa dengan nilai p 0,000

Kesimpulan; Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan petugas kesehatan lebih mengajarkan kepada pasien untuk lebih meningkatkan lagi motivasinya dalam melakukan hemodialisa secara rutin.

Kata Kunci : Motivasi, Dukungan Petugas, Gagal Ginjal Kronik

**RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND HEALTH WORKER'S SUPPORT
WITH THE OBEDIENCE OF CHRONIC RENAL FAILURE UNDERGOING
HEMODIALYSIS AT RSUP DR. M. DJAMIL PADANG IN 2017**

By;

Melti Suriya¹⁾

¹⁾ Lecturer of STIKes Alifah Padang, Email: Melti_s85@yahoo.com

ABSTRACT

Background; CRF patients continues to increase each year, prevalence of CRF in the United States more than 10 % or more than 20 million people. CRF Indonesia increased by 8 % every year. Hospital Dr. M. Djamil Padang airport the number of visits CRF patients undergoing hemodialysis in October 167, November 174 and December 182 people. This study aims to determine the relationship between motivation with CRF patients undergoing hemodialysis at Hospital Dr. M. Djamil Padang 2017 .

Method; The type of this study was descriptive correlation with cross-sectional study approach. Time of study was December 2015 and July 2017 at Hemodialysis Unit RSUP Dr. M. Djamil Padang. Data was collected between June 22nd and July 2nd using questionnaire. Samples were gathered using purposive sampling method totalling 65 respondents. Data was treated with univariate and bivariante analysis.

Result; The study revealed that 53.8% CRF patients undergoing hemodialysis had low motivation, 60.0%. There was a significant relationship between motivation and obedience to undergo hemodialysis with p value 0.000.

Conclusion; Based on these results, it is expected more health workers to teach the patient to further enhance motivation to perform hemodialysis.

Keywords : Motivation , Support of Health Care Provider, CRF

PENDAHULUAN

Ginjal merupakan organ vital bagi kelangsungan hidup manusia. Ginjal berfungsi mengatur keseimbangan cairan dalam tubuh, elektrolit dan asam basa dengan cara filtrasi darah, reabsorpsi selektif air, elektrolit dan non elektrolit serta mengeksresikan kelebihan sebagai urine (Price & Wilson, 2006 dalam Dani 2015). Pada saat ginjal tidak mampu untuk menjalankan fungsinya maka dapat menimbulkan gangguan ginjal dan bisa menyebabkan kematian. Salah satu gangguan ginjal adalah gagal ginjal kronis (GGK).

GGK merupakan suatu keadaan dimana terjadi penurunan fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel sehingga tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan dan elektrolit, dan menyebabkan uremia (Smeltzer. C, Suzanne, 2002). Penderita GGK terus meningkat setiap tahunnya, berdasarkan *Center for Disease Control and prevention* prevalensi GGK di Amerika Serikat pada tahun 2012 lebih dari 10% atau lebih dari 20 juta orang.

Indonesia termasuk negara dengan tingkat penderita GGK yang cukup tinggi yaitu diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 8% tiap tahun. Menurut data *Nutrition Network* (2007) GGK merupakan masalah yang sangat penting dalam bidang ilmu penyakit dalam

khususnya bagian ginjal hipertensi atau nefrologi. Penderita ginjal di Indonesia mencapai 150 ribu orang dan yang membutuhkan terapi pengganti ada sebesar 3 ribu orang. Insiden GGK diperkirakan berkisar 100-150 per 1 juta penduduk dan prevalensi mencapai 200-250 kasus per juta penduduk (Firmansyah, 2010 dalam Saputra, 2015). Selain itu, penyakit GGK juga menempati urutan ke 10 dalam penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2013 jumlah prevalensi penderita GGK di Indonesia terbanyak terdapat provinsi Sulawesi Tengah 0,5% dan yang terendah di Kalimantan Timur 0,1%, sedangkan di Sumatra Barat 0,2%. RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit tipe A yang menjadi tempat rujukan utama dan merupakan rumah sakit yang memiliki fasilitas hemodialisa di Sumatra Barat. Jumlah kunjungan pasien GGK yang menjalani hemodialisa ke RSUP Dr. M. Djamil Padang pada bulan Oktober 167 orang, November 174 orang dan Desember 182 orang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bulannya penderita GGK di RSUP Dr. M. Djamil Padang terus meningkat (Pencatatan dan pelaporan tahunan ruangan hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2015).

Hemodialisa merupakan terapi pengganti utama pada pasien GGK yang

mempunyai kebutuhan terapi jangka panjang atau terapi permanen (Smeltzer & Bare, 2002).

Hemodialisa di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1970 dan sampai sekarang telah dapat dilaksanakan di rumah sakit rujukan (Sunarni, 2009). Saat ini hemodialisa merupakan terapi pengganti ginjal yang paling banyak dilakukan dan jumlahnya dari tahun ke tahun terus meningkat. Jumlah pasien GJK yang dapat bertahan hidup terus meningkat melalui terapi hemodialisa. Tercatat setelah satu tahun melakukan hemodialisa angka harapan hidup meningkat menjadi 79% (Black & Hawks, 2005 dalam Dani 2015).

Pasien GJK sebagian dirawat di rumah sakit dan ada juga yang menjalani rawat jalan. Pasien GJK membutuhkan 12-15 jam setiap minggunya untuk melakukan hemodialisa. Pasien penyakit GJK harus terus menjalani hemodialisa seumur hidup (Lubis, 2006).

Pasien GJK sangat bergantung pada terapi hemodialisa untuk menggantikan fungsi ginjalnya. Kepatuhan pada penderita GJK dalam menjalani terapi hemodialisa merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, apabila pasien tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa akan terjadi penumpukan zat-zat berbahaya dalam tubuh (Manguma, Kapantow, & Joseph, 2014). Kepatuhan menurut *World Health Organization*

(WHO, 2003) didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan.

Kepatuhan pasien terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberi pelayanan kesehatan adalah hal yang penting untuk kesuksesan suatu intervensi. Kepatuhan dalam hemodialisa ini sangat diperlukan untuk mempertahankan kehidupan. Apabila pasien tidak patuh dalam menjalani hemodialisa akan berdampak sangat buruk karena akan berpengaruh terhadap terjadinya komplikasi akut dan kronis. Kepatuhan terapi hemodialisa juga berdampak pada berbagai aspek perawatan pasien, termasuk konsistensi kunjungan, serta pembatasan makanan dan cairan (Syamsiah, 2011).

Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya keyakinan, sikap dan motivasi pasien, pengetahuan, persepsi, harapan pasien, dukungan sosial keluarga, dan dukungan petugas kesehatan (Niven, 2012 dan Kamerrer, 2007). Motivasi dan harapan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong atau pendorong seseorang bertingkah untuk mencapai tujuan tertentu (Saam & Wahyuni, 2012),

sedangkan harapan merupakan keinginan yang ingin dicapai oleh manusia. Motivasi dan harapan sangat diperlukan untuk membantu seseorang meningkatkan kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2010) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pasien GGK menolak untuk melakukan hemodialisa menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara harapan dan motivasi terhadap penolakan pasien GGK yang melakukan hemodialisa di instalasi rawat inap Murai I dan II RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Hal ini memperlihatkan bahwa pasien yang memiliki motivasi dan harapan yang rendah menolak untuk melakukan hemodialisa.

Pasien yang melakukan terapi hemodialisa memerlukan dukungan dari petugas kesehatan. Dukungan petugas kesehatan sangat penting bagi pasien yang menjalani terapi hemodialisa rutin dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien GGK untuk menjalani hemodialisa. Dukungan mereka berguna saat pasien menghadapi keadaan bahwa perilaku sehat merupakan hal yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Wahiduddin, dan Ansar (2013) memperlihatkan adanya hubungan yang

signifikan antara dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan berobat hipertensi pada lansia di Puskesmas Pattigalloang kota Makassar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dani tentang hubungan motivasi, harapan, dan dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik untuk menjalani hemodialisis yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap kepatuhan pasien GGK untuk menjalani hemodialisa dengan nilai *p-value* (0,001), ada hubungan yang signifikan antara harapan terhadap kepatuhan pasien GGK untuk menjalani hemodialisa dengan nilai *p-value* (0,000), dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan pasien GGK untuk menjalani hemodialisa dengan nilai *p-value* (0,001) < α (0,05). Hal ini berarti diperlukan dukungan dari petugas kesehatan sehingga penderita dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan.

Dari survey awal yang peneliti lakukan di ruangan hemodialisa pada tanggal 21-23 Januari 2015 terdapat 12 orang pasien gagal ginjal kronik yang sedang melakukan terapi hemodialisa, didapatkan rata-rata pasien yang menjalani hemodialisa sudah berlangsung lama \pm 1 tahun dengan frekuensi 2 kali per minggu.

Hasil wawancara didapatkan 4 dari 12 pasien yang menjalani hemodialisa mengatakan tetap melakukan hemodialisa walaupun berada di daerah yang jauh dari pusat pelayanan hemodialisa.

Mereka beranggapan bahwa dengan menjalani hemodialisa dapat memperpanjang umur dan bisa menjalani aktivitas sehari-hari seperti biasa. Mereka juga merasakan banyak manfaat dengan semua program hemodialisa yang dilakukan seperti tidak merasa pusing, namun 5 dari 12 pasien mengatakan tidak patuh melakukan hemodialisa. Ketidapatuhan pasien menjalani hemodialisa dikarenakan pasien merasa bosan dengan frekuensi hemodialisa yang dijalani serta merasa sia-sia dengan menjalani hemodialisa karena tidak memberikan manfaat untuk kesembuhan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui “Hubungan motivasi terhadap kepatuhan pasien GGK menjalani hemodialisa di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Unit Hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil Padang Jenis penelitian yang digunakan adalah

deskriptif korelasi yang digunakan untuk menelaah hubungan antara 2 variabel yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Pasien GGK Menjalani Hemodialisa di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017” melalui pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional*.

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien GGK yang menjalani hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil Padang berjumlah 65 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *Purposive sampling*

HASIL

Tabel 1; Distribusi Motivasi Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa

Motivasi	f	(%)
Tinggi	30	46,2
Rendah	35	53,8
Total	65	100

Tabel 2; Distribusi Kepatuhan Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisa

Kepatuhan Pasien	f	(%)
Patuh	23	35,4
Tidak Patuh	42	64,6
Total	65	100

Tabel 3; Hubungan Motivasi Pasien dengan Kepatuhan Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017

Motivasi Pasien	Kepatuhan Pasien				Jumlah		p value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	20	66,7	10	33,3	30	100	0,000
Rendah	3	8,6	32	91,4	35	100	
Jumlah	23	35,4	42	64,6	65	100	

PEMBAHASAN

Dilihat dari 35 responden pada motivasi pasien yang rendah banyak terdapat pasien tidak patuh sebagian besar 91,4% diandingkan dengan pasien yang patuh 8,6%, sedangkan hasil motivasi pasien yang tinggi lebih cenderung patuh lebih dari separoh 66,7% dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh kurang dari separoh 33,3% di Unit Hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017.

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikemukakan H_a diterima dan H_0 ditolak maka ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pasien GGK yang menjalani Hemodialisa di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dani (2015) Fakultas Keperawatan Riau menunjukkan bahwa uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai p value ($0,004 < 0,05$), ($0,000 < 0,05$), ($0,004 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa

ada hubungan yang bermakna antara motivasi, harapan dan dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan pasien GGK untuk menjalani hemodialisa.

Kepatuhan pasien terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberi pelayanan kesehatan adalah hal yang penting untuk kesuksesan suatu intervensi. Kepatuhan dalam hemodialisa ini sangat diperlukan untuk mempertahankan kehidupan. Apabila pasien tidak patuh dalam menjalani hemodialisa akan berdampak sangat buruk karena akan berpengaruh terhadap terjadinya komplikasi akut dan kronis. Kepatuhan terapi hemodialisa juga berdampak pada berbagai aspek perawatan pasien, termasuk konsistensi kunjungan, serta pembatasan makanan dan cairan (Syamsiah, 2011).

Menurut asumsi peneliti ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pasien GGK menjalani hemodialisa dikarenakan apabila pasien yang memiliki

motivasi yang tinggi tidak hanya dari dirinya sendiri tapi juga dari orang-orang yang ada disekelilingnya maka pasien tersebut akan memiliki kesadaran akan pentingnya hemodialisa untuk dirinya sehingga ia akan patuh dalam menjalani hemodialisa.

Menurut asumsi peneliti Sada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan pasien GGK menjalani hemodialisa dikarenakan dukungan dari petugas kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan. Pasien yang melakukan terapi hemodialisa memerlukan dukungan dari petugas kesehatan. Dukungan petugas kesehatan sangat penting bagi pasien yang menjalani terapi hemodialisa dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien GGK untuk menjalani hemodialisa. Dukungan mereka berguna saat pasien menghadapi keadaan bahwa perilaku sehat merupakan hal yang sangat penting.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi (0.000) dengan kepatuhan pasien GGK yang menjalani Hemodialisa di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan petugas kesehatan lebih mengajarkan kepada pasien untuk lebih meningkatkan lagi motivasinya dalam

melakukan hemodialisa secara rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, S. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di ruangan unit hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil Padang. Skripsi : Tidak dipublikasikan.
- Andre, S. (2015). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di ruangan unit hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil Padang*. Skripsi : Tidak dipublikasikan.
- Carpenito, L. J. (2000). *Buku saku diagnosa keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Dani, Rahma. (2015). *Hubungan motivasi, harapan, dan dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisis*. Skripsi : Tidak dipublikasikan.
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2003). *Family nursing, research, theory and practice*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hamid, A. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pasien gagal ginjal kronik menolak untuk melakukan hemodialisis*. Skripsi PSIK UR: Tidak dipublikasikan.
- Hastono, S. P. (2007). *Analisa data kesehatan*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

- Hidayat, A. A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kammerer, J., Garry, G., Hartigan, M., Carter, B., Erlich, L. (2007). Adherence in patient on dialysis: Strategi for success. *Neprhology Nursing Journal*, 34(5), 479-486.
- Muttaqin, A., & Sari, K. (2011). *Asuhan keperawatan gangguan sistem perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Niven, N. (2012). *Psikologi kesehatan: Pengantar untuk perawat & profesional kesehatan lain*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pencatatan dan Pelaporan Tahunan Ruang Hemodialisa RSUP Dr. M. Djamil Padang. (2015). *Jumlah penderita gagal ginjal kronik*. Padang : RSUP Dr. M. Djamil. Tidak dipublikasikan.
- Padila. (2012). *Keperawatan medikal bedah*. Yogyakarta : Nuha medika
- Rini, S. (2013). *Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam pembatasan asupan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa*. Skripsi PSIK UR. Tidak dipublikasikan.
- Smeltzer, S., & Bare, B. (2002). *Buku ajar keperawatan medikal bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta: EGC